ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 -2018)

Soetjiati¹, Rimi Gusliana Mais²

PT Buyung Poetra Sembada Tbk¹

Ps. Induk Cipinang Blk. K No.17, RT.3/RW.12, Cipinang – Jakarta, Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia²

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta, Indonesia

soetjatinayla@gmail.com¹, rimigusliana@gmail.com²

Abstract: This thesis aims to provide an overview of the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)) partially or simultaneously on the performance of state-owned banks in Indonesia as measured by the ratio of Return on Assets (ROA). This Research uses a correlational type of study with a quantitative approach. The statistical tests used are descriptive statistics, Determination of estimation models, and hypothesis testing with the help of Eviews 9.0 software. The population in this study were 4 state-owned banks. Research Samples are all state-owned banks in Indonesia in the 2014-2018 period in the form of quarterly data. The Fixed Effect Model Results are The Capital Adequacy Ratio has a negative effect on the performance of state-owned banks in Indonesia, which was proxied by Return on Assets (ROA), so H1 was rejected. Operating Expenses Operating income has a negative effect on the performance of state-owned banks in Indonesia, which is proxied by Return on Assets (ROA), so that H2 is received. Non Performing Loans have no effect on the performance of state-owned banks in Indonesia which are proxied by Return on Assets (ROA), so H3 is rejected. Net Interest Margin has a positive effect on the performance of state-owned banks in Indonesia, which is proxied by Return on Assets (ROA), so that H4 is accepted. Loan to Deposits Ratio has a positive effect on the performance of state-owned banks in Indonesia, which is proxied by Return on Assets (ROA), so that H5 is accepted. The results of the F Capital Adequacy Ratio (CAR) Test, Operational Income Operating Expenses (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM) and Loan Deposit (LDR) simultaneously affect the performance of BUMN banks in Indonesia as measured by the ratio Return on Assets (ROA), so H6 is accepted

Keywords: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR and ROA

I. PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu Negara, karena perbankan disini memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (Trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Sesuai dengan UU RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan bahwa adanya suatu lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab dalam hal pengaturan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan, yang bersifat independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pentingnya perbankan dalam kegiatan pembangunan perekonomian di Indonesia, sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank.

Laporan keuangan tahun 2017 dari empat bank besar milik pemerintah telah disampaikan. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) mencatat peningkatan laba sepanjang tahun lalu, dimana grafik pertumbuhan laba, dapat dilihat pada gambar 1.1. berikut:

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Laba Bank BUMN tahun 2017

Sumber: <https://www.bareksa.com/id/text/2018/02/01/4-bank-besar-bumn-laporkan-kinerja-2017-siapa-jawaranya/18277/news>

Berdasarkan gambar 1.1. diatas, maka kinerja keuangan bank BUMN dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bank Mandiri mencatat realisasi laba bersih belum diaudit sepanjang 2017 sebesar Rp 20 triliun. Jumlah tersebut naik 53,09 persen secara *year on year* (yoy). Pencapaian ini menjadi perbaikan kinerja Bank Mandiri setelah mencetak penurunan laba 32,1 persen dari tahun sebelumnya pada 2016. Kenaikan laba ini dikontribusikan kenaikan *fee based income* dan pengendalian biaya operasional. Selama 2017 *fee based income* Bank Mandiri naik 14,72 persen yoy menjadi Rp21 triliun. Dalam periode yang sama biaya operasional dapat ditekan hanya naik 7,38 persen.

Biaya operasional yang bisa ditekan ini karena penurunan pencadangan sebesar 41 persen yoy menjadi Rp13,2 triliun. Sebagai informasi, pencadangan atau provisi disiapkan oleh bank untuk menutup kredit macet (*non-performing loan/NPL*). Dari sisi penyaluran kredit, Bank Mandiri mencatat kredit tahun 2017 mencapai Rp644 triliun atau naik 8,7 persen yoy. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri hanya *single digit* dan fokus ke segmen ritel yang mempunyai risiko rendah. Itu membuat pendapatan bunga bersih Bank Mandiri turun 1,7 persen yoy menjadi Rp44,8 triliun.

BNI berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp13,62 triliun pada 2017. Angka ini tumbuh 20,1 persen jika dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp11,34 triliun. Dari sisi penyaluran kredit, BNI pada 2017 mencatat pertumbuhan 12,2 persen menjadi Rp441,31 triliun. Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan kredit industri perbankan yang diperkirakan hanya 8,2 persen. Dengan penyaluran kredit ini, BBNI mampu mencatatkan Pendapatan Bunga Bersih (NII) sebesar Rp 31,94 triliun pada 2017. Dalam hal pendapatan Non-Bunga juga, pertumbuhannya mencapai 13,9 persen dari Rp 8,59 Triliun pada 2016 dan menjadi Rp 9,78 Triliun pada akhir tahun 2017.

BRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp29,04 triliun atau tumbuh 10,7 persen jika dibandingkan kinerja periode yang sama tahun sebelumnya. Perolehan laba tersebut ini tak lepas dari penyaluran kredit BRI yang tumbuh *double digit* dan berada di atas rata rata industri perbankan nasional. Penyaluran kredit BBRI secara konsolidasi hingga akhir Desember 2017 sebesar Rp739,3 triliun atau tumbuh 11,4 persen dibandingkan penyaluran kredit pada posisi akhir Desember 2016 yang mencapai Rp663,4 triliun. Penyaluran kredit BBRI masih didominasi oleh kredit segmen UMKM

yang mencapai 74,6 persen dari total portofolio kredit BBRI. Sepanjang 2017, perseroan juga menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp69,4 triliun kepada lebih dari 3,7 juta debitur baru. Dari angka itu, sebesar 41 persen telah digunakan untuk sektor produktif.

Kinerja memuaskan juga dilaporkan BTN. Bank pelat merah yang berfokus di segmen kredit pemilikan rumah tersebut mencetak realisasi laba (sebelum diaudit) sepanjang 2017 senilai Rp 3 triliun. Nilai itu naik 15,4 persen secara tahunan dibandingkan 2016. Laba bersih perseroan salah satunya disumbang kenaikan pendapatan operasional 13,3 persen menjadi Rp21,6 triliun. Sepanjang 2017, BTN menyalurkan kredit sebesar Rp198 triliun melonjak 21,01 persen. Dari sisi kualitas kredit, sepanjang 2017, rasio kredit bermasalah (NPL) BTN sebesar 2,6 persen di 2017 membaik dari 2,84 persen di 2016. Dari kenaikan kinerja ini, BTN mencatat total aset sepanjang 2017 senilai Rp261,5 triliun atau melonjak 22,1 persen secara *year on year*.

Salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas dapat diproksikan dengan yang *Return On Assets* (ROA) (Adnyani, 2011). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (earning) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan asetnya.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja yaitu karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat return semakin besar. Apabila ROA rneningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah

peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Ilusnan dalam Khairunnisa Almadany, 2012).

CAR dapat di gunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko (Benny, 2014). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko (Armelia, 2011). *Capital Adequacy Rasio* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2012: 573). Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016), Olaoye *et al.* (2015), Puspitasari *et al.* (2015), Olalekan dan Adeyinka (2013) serta Alshatii (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR dengan ROA. Namun, hal yang berbeda dikemukakan oleh Defri (2012) serta Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi dan Utomo (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin kecil (Riyadi, 2014:159). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2012:85). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Ramantha (2013) dan Taufik yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farah dan Marsheilly (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Non Performing Loan mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan (Fitria, 2012). Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo (Sudiyatno, 2013). Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPLnya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011. Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Eprima, 2015). Risiko kerugian atas kredit yang disalurkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai NPL sebuah bank (Tracey, 2010). Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2014), Hantono (2017), Choul dan Buchdadi (2016), Bhattarai (2016), Puspitasari *et al.* (2015), Zulhelmi dan Ryan (2014) serta Kristianti dan Yovin (2014) menunjukkan hasil bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016) serta Putri (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *NPL* terhadap *ROA*. Hasil penelitian lainnya oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Andersson (2013) menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.

Net Interest Margin (NIM) adalah pendapatan bank yang utama dan sangat menentukan besarnya pendapatan bersih (income) bank. Besar kecilnya spread (net margin) tergantung kepada besarnya volum kredit yang disalurkan bank. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit*. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Aini, 2013). Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*, pada penelitian Adler Haymans Manurung (2015), Pandu Mahardian (2008), Diana Puspitasari (2009), Tan Sau Eng (2013), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y (2017) serta Fadiah Annisa Lubis,

Deannes Isyuardhana, dan Vaya Juliana Dillak (2017) menyimpulkan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan penelitian Pedro Soares (2018), Nur Aini (2013) dan Usman Harun (2016) menyimpulkan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:290). *LDR* akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan” (Riyadi, 2014:165). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat *LDR* yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%. Menurut penelitian Harun (2016), Choul dan Buchdadi (2016), serta Negara dan Sujana (2014) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *ROA*. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Septiani dan Lestari (2016), Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Warsa dan Mustanda (2016) menemukan bahwa *LDR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*. Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) menunjukkan hal yang berbeda *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Intererst Margin (NIM)* , *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* , dengan Obyek penelitian yaitu 4 Bank Umum Milik Negara , yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN dengan periode 2014 – 2018. Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Intererst Margin (NIM)* , *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)*.

II. KAJIAN TEORI

Kinerja Perusahaan. Menurut Hanafi (2013:69) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian

kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Pengukuran Kinerja Keuangan Bank. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2011).

Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2014).

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2012). Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan bank diukur dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio *profitabilitas* dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio *profitabilitas* yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*business attractive*). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return on asset* (ROA). Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan managerial efisiensi secara menyeluruh. Dan juga penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Dendawijaya (2012:121) menjelaskan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Sedangkan Kuncoro dan Suhardjono (2012:519) mendefinisikan CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-

masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. (BOPO)Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013). Penelitian ini menggunakan beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) dalam menilai efisiensi bank dimana BOPO menitikberatkan terhadap keseluruhan biaya operasional, yang didominasi oleh biaya bunga. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Nilai Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70%-80%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Non Performing Loan (NPL).Menurut Ismail (2013:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. *Non Performing Loan* menurut Mahmoedin (2013:2) adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kredit dikategorikan sebagai kredit bermasalah bila nasabah tidak mengembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Jika tidak ditangani dengan baik maka kredit bermasalah atau NPL merupakan sumber kerugian yang potensial bagi bank.

Net Interest Margin (NIM).*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank di bagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riyadi, 2014:140).

Sedangkan menurut Dendawijaya (2015:122), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Loan to Deposit Ratio (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Martono (2012:82) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Dendawijaya (2015:116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2012:581) menyebutkan bahwa *many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity*. Artinya, semua bank dan analis bank melihat *Loan to Deposit Ratio* sebagai alat ukur dari likuiditas bank. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Syahrial Muchtar dalam Indrawan, 2013). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuiditasnya.

Paradigma Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka inti dari peneitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR terhadap kinerja Bank BUMN. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Milik Negaradi Indonesia, yang dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran berikut:

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H₂: *Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)
- H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
- H₅: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.

Objek *study* dalam penelitian ini adalah laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan bank BUMN yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Ruang lingkup objek penelitian adalah menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN di Indonesia, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Debt Ratio* (LDR) dan kinerja bank BUMN di Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sumadi Suryabrata (2000:26) studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu

variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Studi korelasi bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Sedangkan dikatakan kuantitatif, karena penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yang lebih bersifat sebab dan akibat (klausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan variabel dependen kemudian dicari seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tahun 2014-2018. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian periode 2014-2018, sebagai berikut:

Tabel 1 . Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Milik Negara	Kode Emiten
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
3	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI

Sumber : www.idx.co.id

Adapun sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Adapun teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85).

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN di Indonesia periode 2014-2018 dalam bentuk data triwulanan.

3.5. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut: “Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain maka penulis mengidentifikasi macam-macam variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Intererst Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank BUMN yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank .

3.6. Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian

tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas, Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan Jarque-Bera.
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser
4. Uji Autokorelasi, autokorelasi dapat berbentuk autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Cara untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.

3.7. UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

	X1_	X2_	X3_	X4_	X5_
X1_	1.000000	-0.157678	0.026751	0.342830	-0.143148
X2_	-0.157678	1.000000	0.718610	-0.558824	0.413441
X3_	0.026751	0.718610	1.000000	-0.583007	0.452529
X4_	0.342830	-0.558824	-0.583007	1.000000	-0.305888
X5_	-0.143148	0.413441	0.452529	-0.305888	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.295826	Prob. F(5,74)	0.0537
Obs*R-squared	10.74333	Prob. Chi-Square(5)	0.0567
Scaled explained SS	10.60314	Prob. Chi-Square(5)	0.0598

Uji Autokorelasi

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y_

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/19 Time: 03:15

Sample: 2014Q1 2018Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 80

R-squared	0.978541	Mean dependent var	2.772875
Adjusted R-squared	0.977091	S.D. dependent var	0.981824
S.E. of regression	0.148605	Akaike info criterion	-0.903005
Sum squared resid	1.634186	Schwarz criterion	-0.724353
Log likelihood	42.12020	Hannan-Quinn criter.	-0.831378
F-statistic	674.8908	Durbin-Watson stat	1.795539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berikut adalah tabel yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 2 Tabel Untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Tolak H_0 , berarti ada otokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak Menolak H_0 , berarti tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada otokorelasi negatif	
0	dL	du	2	4 - du	4 - dL

Sumber: Winarno (2015:5.31)

Apabila d (yang merupakan koefisien DW) berada diantara du dan $4 - du$ maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai d ada diantara 0 hingga dL dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif, dan seterusnya. Nilai du dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dan bergantung dari banyaknya observasi dan variabel independen yang digunakan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank BUMN yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan adalah data Triwulanan bank BUMN periode 2014-2018.

Berdasarkan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin*

(NIM), Loan To Deposit ratio (LDR), Return On Aset (ROA) pada bank BUMN diatas, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif ,

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	14.33	22.96	18.8765	2.22534
BOPO	80	62.96	89.91	74.2536	7.53959
NPL	80	0.36	3.83	1.2045	0.87032
NIM	80	4.17	9.06	6.1050	1.34116
LDR	80	80.28	112.83	92.9759	8.80490
ROA	80	1.02	5.02	2.7729	0.98182

Sumber : Data diolah dengan E-Views 9.0

Analisis Data Panel (Pemilihan Model)

Sebelum dilakukan hasil regresi data panel, akan dilakukan terlebih dahulu uji model data panel dalam menentukan model yang tepat pada setiap persamaan. Dalam menentukan pemilihan model yang tepat, maka akan dilakukan *Chow Test* yang menguji manakah model yang tepat antara *Pooled least square* atau *Fixed Effect Model*. Hal ini dikarenakan pada penelitian jumlah bank yang diobservasi lebih kecil dibandingkan dengan tahun yang diobservasi, sehingga tidak dapat dilakukan uji *random effect model*. *Chow test* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat dari persamaan tersebut *pooled least square* atau *fixed effect*. Hal ini ditentukan dari hasil nilai probabilitas *Chi-Square*. Berikut ini adalah hasil *Chow test* :

Tabel 6.
Hasil Chow test

Metode	Probabilitas	Keputusan	Keterangan
<i>Chow test</i>	0.0000	Ho ditolak Ha diterima	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data diolah (2019)

Regresi data panel dengan menggunakan *estimation method* di dalam *E-views* dipilih *cross section* dengan *fixed*. Setelah itu diuji dengan *chow test (redundant fixed effect test)* untuk menentukan model yang tepat *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Menurut Gujarati (2012:643), apabila ada hasil probabilitas *chi-square* > 0,05 maka menandakan bahwa hasilnya signifikan dan model yang tepat adalah *Pooled Least Square*. Namun apabila hasil probabilitas *chi-square* < 0,05 maka menandakan hasilnya signifikan dan model yang tepat adalah *fixed effect*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa probabilitas *chi-square* adalah 0,0000 atau lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka model yang tepat adalah *fixed effect Model*. Dengan demikian, penelitian ini

merekomendasikan penggunaan *fixed effect model* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi Model (*Fixed Effect Model*). Estimasi regresi data panel dengan model *fixed effect*, ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y_

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/19 Time: 03:15

Sample: 2014Q1 2018Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_	-0.046665	0.008654	-5.392562	0.0000
X2_	-0.093886	0.004472	-20.99321	0.0000
X3_	0.004080	0.042536	0.095921	0.9238
X4_	0.371633	0.017365	21.40067	0.0000
X5_	0.011396	0.003739	3.047706	0.0032
C	7.291831	0.421220	17.31123	0.0000
R-squared	0.978541	Mean dependent var	2.772875	
Adjusted R-squared	0.977091	S.D. dependent var	0.981824	
S.E. of regression	0.148605	Akaike info criterion	-0.903005	
Sum squared resid	1.634186	Schwarz criterion	-0.724353	
Log likelihood	42.12020	Hannan-Quinn criter.	-0.831378	
F-statistic	674.8908	Durbin-Watson stat	0.795539	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 7.
Hasil Uji *Fixed Effects Model*

Variabel bebas	Koefisien	T-statistic	Probabilitas
C	7.291831	-	-

CAR	-0.046665	-5.392562	0.0000
BOPO	-0.093886	-20.99321	0.0000
NPL	0.004080	0.095921	0.9238
NIM	0.371633	21.40067	0.0000
LDR	0.011396	3.047706	0.0032
Adjusted R-squared		0.977091	
Prob F-stat		0.000000	

Sumber : Data diolah(2019)

Persamaan Regresi Linier Berganda , yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$ROA = 7,291 - 0,04 CAR - 0,09 BOPO + 0,004 NPL + 0,37 NIM + 0,01 LDR + e$$

Dari tabel 7. hasil estimasi, maka yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model fit menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,977091 yang artinya perilaku dari variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposits Ratio* mampu menjelaskan perilaku dari variabel dependen yaitu kinerja bank (ROA) sebesar 97,71% sedangkan sisanya sebesar 2,29% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja bank (ROA) dan tidak dimasukkan dalam model.
2. Pengujian F test menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga *H₀* ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), secara simultan yang mempengaruhi kinerja bank (ROA) pada Bank Umum Milik Negara di Indonesia.
3. Pengujian individu (uji t)

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja bank BUMN (ROA).

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien negatif. Dengan demikian, *H₁* yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)” **diterima**.

Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.046665 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% akan berdampak

pada penurunan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,046665% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

- b. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja bank BUMN (ROA).

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)” **diterima**.

Koefisien regresi Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar - 0.093886 menyatakan bahwa setiap peningkatan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1% akan berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,093886% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

- c. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja bank BUMN (ROA).

Variabel *Non Performing Loans* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9238 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)” **ditolak**.

- d. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap kinerja bank BUMN (ROA)

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)” **diterima**.

Koefisien regresi *Net Interest Margin* sebesar 0,371633 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,371633% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

- e. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap kinerja bank BUMN (ROA)

Variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0032 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_5 yang menyatakan “*Loan*

to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)” **diterima**.

Koefisien regresi *Loan to Deposits Ratio* sebesar 0,011396 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,011396% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang berarti besar *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak pada peningkatan *Return on Assets* bank. Hal ini dapat disebabkan karena sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Defri (2012), Warsa dan Mustanda (2016), Zulhelmi dan Utomo (2014) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*

Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana bank mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga bank dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh bank nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Farah dan Marsheilly (2013) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loans* terhadap *Return on Assets*

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang berarti besarnya *Non Performing Loan* tidak berdampak pada penurunan *Return on Assets* bank. *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* bank dikarenakan peraturan Bank Indonesia tentang *Non Performing Loan* (NPL) mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aset produktif dengan cara mendebit rekening biaya cadangan penghapusan aset produktif, diberikan akan menambah biaya cadangan aset produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, proses ini akan membantu bank umum untuk selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total *outstanding* pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan dan mengkredit rekening *Non Performing Loan* (NPL) atau pinjaman bermasalah, sesuai peraturan Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN dimana fluktuasi NPL bank mampu dijaga dibawah 5% sehingga secara keseluruhan meskipun terjadi peningkatan pada NPL bank, masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia sehingga tidak berdampak negatif pada penurunan kinerja bank BUMN.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Andersson (2013) yang menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Assets*

Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang peningkatan *Net Interest Margin* berdampak signifikan pada peningkatan *Return on Assets* bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Adler Haymans Manurung (2015), Pandu Mahardian (2008), Diana Puspitasari (2009), Tan Sau Eng (2013), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y (2017) serta Fadiah Annisa Lubis, Deannes Isynuwardhana, dan Vaya Juliana Dillak (2017) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return on Assets*

LDR memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka *return on assets* juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Harun (2016), Choul dan Buchdadi (2016), serta Negara dan Sujana (2014) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang berarti besar *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak pada peningkatan *Return on Assets* bank. Dengan demikian, semakin besar modal yang dimiliki bank, tidak menunjukkan bank mampu memperoleh *Return on Asset* lebih tinggi.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana bank mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga bank dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh bank nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dimana fluktuasi NPL bank mampu dijaga dibawah 5% sehingga secara keseluruhan meskipun terjadi peningkatan pada NPL bank, masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia sehingga tidak berdampak negatif pada penurunan kinerja Bank Umum Milik Negara.
4. *Net Interest Margin* (NIM) dan Loan To Deposit ratio (LDR) sama sama berpengaruh positif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan

dengan *Return on Assets* (ROA), yang peningkatan *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit ratio* berdampak signifikan pada peningkatan *Return on Assets* bank. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bisa dipakai salah satu NIM atau LDR sebagai salah satu indikator .

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Objek kajiannya dibatasi pada 4 (Empat) Bank Umum Milik Negara yang tergabung dalam HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), karena kedepannya peneliti akan membandingkan indikator antara Bank yang termasuk HIMBARA tersebut dengan Bank Umum Milik Swasta.
2. Kinerja bank diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dimana variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap *Return on Assets* bank yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposits Ratio*.
3. Pengamatan data hanya dilakukan pada periode 2014-2018 (5 Tahun). Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank.

5.3. Saran

Peneliti merekomendasikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Bank BUMN
Hendaknya Bank BUMN di Indonesia memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank sehingga bank dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa mendatang.
2. Bagi peneliti berikutnya
Bank Umum Milik Swasta yang sudah terdaftar Di OJK (Otoritas jasa Keuangan) jumlahnya cukup banyak di Indonesia dan bisa dijadikan objek penelitian selanjutnya supaya dapat diperbandingkan serta menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Diponegoro Journal of Management. ISSN 2337-3792 Vol. 2 No. 2 Tahun 2011.
- Aini, Nur. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878, Mei 2013.
- Alshatti, Ali Sulieman. 2015. *Determinants of banks' profitability the case of Jordan*. *Investment Management and Financial Innovations*. Volume 13, Issue 1, Department of Banking and Finance, Philadelphia University, Jordan.
- Ali, Muhammad., dan R. Roosaleh Laksono T.Y. 2017. *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (2), 2017, 1377-1392, ISSN: 2541-061X (Online). ISSN:2338-1507 (Print).
- Ahmet Buyuksalvarc and Hasan Abdiogl. 2011. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis*. African Journal of Business Management, Vol.5 (27), pp. 11199-11209
- Ambo, Aman. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2007-2011*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA. Volume 2. Nomor 4.
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager. 2013. *The Impact Of Basel Ii Regulation In The European Banking Market*. International Journal of Financial, 5 (1), 1-45.
- Armelia, Vera. 2011. *Pengaruh Pemodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Non Performing Loan pada Profitabilitas*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 18, No 1. Halaman 5-13.
- Artarina, Octa dan Gregorius N. Masdjojo. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas pada BPR di Kabupaten Blora*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No. 1 Hal: 44 –51 ISSN : 1979 –4878. Mei 2013.
- Benny, Moh. Alexandri. 2014. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Bhattarai, Yuga Raj. 2016. *Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal*. The International Journal Of Business & Management. Vol 4 Issue 6. ISSN 2321–8916.
- Buchory, Herry Achmad. 2015. *Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk In the Banking Profitability*. Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 7, Vol. 2. August 15 – 16, Hotel Putra, Kuala Lumpur, Malaysia, ISBN 978-967-11350-4-5.
- Choul, Te-Kuang., dan Agung Dharmawan Buchdadi. 2016. *Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia*. Accounting and Finance Research 5 (3), 55 – 62. ISSN 1927-5986 E-ISSN 1927-5994.
- Defri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, 1(1): 1-18.
- Dendawijaya, Lukman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Luh Eprima., Nyoman Trisna Herawati., Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 3. Nomor 1.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu., dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.11: 650-673 ISSN : 2337-3067.
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011*. ISSN: 2338 - 123X. Jurnal Dinamika Manajemen. Volume 1. Nomor 3.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Farah, Margaretha., dan Marsheilly Pinkan Zai. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15 No 2, Desember 2013 ISSN 1410-9875.

- Filemon, Christian Noel dan Astrie Krisnawati. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 14, No.3, Desember 2014, hlm. 223-232.
- Fitria, Nurul., dan Sari Raina Linda. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1 (1), 88-101.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Hantono. 2017. *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 1, January, ISSN: 2411-5681.
- Harun, Usman. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 4, No. 1, 2016.
- Hasan, Alwi dkk. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indrawan, Risky. 2013. *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah (Studi Kasus Bank PERSERO Tahun 2006-2012)*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 1, April 2013, 1-18 STIAMAK, Surabaya.
- Ismail. 2013. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- Julita, Irma. 2013. *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 3, No. 1. Halaman 1-9.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, Almadany. 2012. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 12 (2), 165-183.
- Kristianti, Rina Adi., and Yovin. 2014. *Factors Affecting Bank Performance: Case of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013*. Rev. Integr. Bus. Econ. Res, (4), 371 - 378.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Fadhiah Annisa., Deannes Isyнуwardhana, dan Vaya Juliana Dillak (2017), *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017 ISSN : 2355-9357.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 - 2007)*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 14 (1).
- Mahmoedin. 2013. *Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans. 2015. *Effects of Bonds Issuance on Banking Performance*. Journal of Applied Finance & Banking, Vol. 5, No. 5, 113-124 ISSN: 1792-6580 (print version), 1792-6599 (online).
- Martono. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2011. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Djambatan. Jakarta.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Munir, Anita., dan Rahmi Zuha Emdi. 2017. *Analysis Comparative of Probability between Conventional Banks and Islamic Banks in Indonesia*. International

- Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS) Volume 5, Issue 1, ISSN 2320–4044 (Online).
- Myktybekovich, Sanzhar Toibolotov. 2013. *Factors Affecting the Profitability of Banking System in Kyrgyzstan*. Eastern Mediterranean University, January, Gazimağusa, North Cyprus.
- Negara, I Putu Agus Atmaja dan I Ketut Sujana. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302 – 8556, 325-339.
- Olalekan, Asikhia and Adeyinka, Sokefun. 2013. *Capital Adequacy and Banks' Profitability: An Empirical Evidence from Nigeria*. American International Journal of Contemporary Research, 3 (10), pp: 87-93.
- Olaoye, Festus Oladipupo Olarewaju, Odunayo M. 2015. *Determinants Of Deposit Money Banks Profitability In Nigeria*. Kuwait Bab Arabian Jurnal Bisnis dan Manajemen Ulasan, 4 (9), 11 – 18
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 tentang penerapan status dan tindak lanjutan pengawasan bank
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Ponttie, Prasnanugraha P., 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 4 (12).
- Prasanjaya, A. A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (4), 2137-2166.

- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi. (2) 5.
- Putri, Rahman Tiara. 2011. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 1. Hal. 17-37.
- Putri, Novita et al. 2015. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Vol. 3, No. 2. Retrieved from Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Rivai, Veithzal Dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Riyadi, Slamet. 2014. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Mediasi pada PT BPR Pasar Raya. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (1), 293 - 324.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Safitri, Nurani Eka. 2012. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) (Studi pada Bank Persero Pemerintah)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 15 No. 2 Desember 2012. Universitas Trisakti.
- Samryn, L.M,. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, Mc. Donald, S., dan Timothy W. Koch. 2012. *Management Of Bank. Sixth Edition*. USA : Thomson South Western.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi PT BPR Pasar Raya*. E-jurnal Manajemen Unud. Vol.5. No.1.Pp. 23 – 324.
- Soares, Pedro. 2018. *The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset*. International Journal of Economics, Commerce and Management Vol. VI, Issue 3, March, ISSN 2348 0386.

- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, 9 (1). 73 – 86.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjono dan Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatis Bisnis*. Permata Puri Media. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Syamsi, Ibnu. 2014. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Bina Aksara. Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tracey, Noga., dan Kristian Minnick. 2010. *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?*. Journal of Corporate Finance. Vol. 16, hal. 703-718.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Utami, Ida Ayu Tri Istri. 2016. *Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri., dan I Ketut Mustanda. 2016. *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2842-2870 ISSN : 2302-8912.
- Warsidi dan Bambang. 2012. *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasari, Ni Kadek Yuni Dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio pada Profitabilitas Dengan Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10 (2).
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zulhelmi dan Ryan Budi Utomo. 2014. *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Umum milik Pemerintah di Indonesia pada tahun 2011 – 2013*, 95-109.